

BAB III

MAKNA DAN KLASIFIKASI AYAT-AYAT TENTANG KEADILAN

A. Makna Keadilan Secara Umum

Keadilan bentuk kata kerjanya adalah (عدل – يعدل – عدلا وعدولا - وعدالة).

Kata kerja ini berakar pada huruf-huruf ‘ain (عين), dal (دال), dan lam (لام).

Kata *al-‘adl* merupakan salah satu *al-asma’ al-Husna* yang menunjuk kepada Allah sebagai pelaku. Di dalam kaedah bahasa Arab, apabila kata jadian (*mashdar*) digunakan untuk menunjuk kepada pelaku, maka hal tersebut mengandung arti “kesempurnaan”. Demikian halnya jika dinyatakan, Allah adalah *al-‘adl* (keadilan), maka ini berarti bahwa Allah adalah pelaku keadilan yang sempurna.¹

Secara etimologis kata *al-‘adl* berarti: الاستواء (keadaan lurus), الاعوجاج (keadaan menyimpang),² التسوية (menyamakan), هيداء (netral), فداء (insaf atau tebusan), وسط (seimbang atau sebanding),³ الجزاء (pembalasan), الكيل (ukuran atau takaran), في الامر القصد (kesederhanaan atau tidak melampaui batas), المتوسط الامور (perkara yang tengah-tengah).⁴ ضد الظلم و الجور (lawan dari zhalim dan lawan dari kecurangan).⁵

¹ M. Quraish Shihab, dkk, *Ensiklopedia Alqur’an: Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 7.

² *Ibid.*, h. 5.

³ Abuddin Nata, *Kajian Tematik Alqur’an Tentang Konstruksi Sosial*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 130.

⁴ Ahmad Warson al-Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Pondok Pesantren “al-Munawwir”, 1984), h. 971.

⁵ Luis Ma’luf, *Munjid*, (Beirut: Dar El Masruq, 1992), h. 591.

Dalam kitab *Lisan al-Arab*, diartikan dengan وهو الذي لا يميل به الهوى فيجور في الحكم.⁶ Adil ialah tidak cenderung menuruti hawa nafsu dan tidak curang dalam menyelesaikan suatu perkara.⁷ Maksudnya tidak menzalimi atau menganiaya orang lain dalam hal pemutusan suatu perkara, tidak menuruti hawa nafsu, yang bisa membawa manusia kepada sifat-sifat kecurangan.

Kemudian dalam *Mu'jam li Mufradat Alfadz Alqur'an*, dijumpai berbagai pengertian kata *al-'adl*, seperti المساواة yang berarti persamaan, dan juga kata *al-'adl* terkadang digunakan untuk sesuatu yang dalam pelaksanaannya memerlukan pertimbangan yang matang (المبصرة) seperti penegakan hukum, dan terkadang kata *al-'adl* digunakan pula untuk sesuatu yang dapat ditimbang, dihitungkan, diukur, dan memberi perlakuan secara berimbang tidak berat sebelah.⁸

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “adil” diartikan: *Pertama*, tidak berat sebelah atau tidak memihak. *Kedua*, berpihak kepada kebenaran. *Ketiga*, sepatutnya atau tidak sewenang-wenang.⁹ Di samping itu, *al-'adl* juga bermakna *wadh'u sya'in fi mahallihi* (menempatkan sesuatu itu pada posisinya). Artinya, bila seorang ayah memiliki lima orang anak yang berbeda usia dan jenjang pendidikannya, maka dalam memberikan kebutuhannya harus disesuaikan menurut kebutuhannya masing-masing. Dalam kasus seperti ini, yang harus dilihat bukan kuantitasnya yang harus sama, tetapi kualitas yang diberikan kepada masing-masing anak, ditinjau dari posisinya masing-masing. Maka,

⁶ Ibn Manzur, *Lisan al-Arab*, (Beirut: Dar Shadr, tt), Jilid 2, h. 706.

⁷ *Ibid.*,

⁸ Al-Raghib al-Asfahani, *Mu'jam Mufradat Alfadz Alqur'an*, (Beirut: Dar al-Magrifah, tt), h. 325.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 6-7.

perilaku adil kuantitasnya tidak selamanya harus sama, namun kualitasnya harus diperhatikan.¹⁰

Jadi, keadilan dari segi bahasa memiliki beragam makna, walaupun hakikatnya semua ragam makna tersebut ditekankan adanya persamaan dan berpihak kepada yang benar.

Selanjutnya, untuk mengetahui pengertian keadilan secara terminologis, penulis juga merujuk kepada pendapat para pakar tafsir yang tertuang dalam beberapa literatur, yaitu;

1. Syaikh Imam Qurthubi memberikan penekanan makna keadilan sebagai hak setiap manusia dengan sifatnya sebagai “insan” karena sifat ini saja yang mewujudkan hak keadilan di dalam sistem hidup Rabbani, sehingga pada sifat inilah bertemunya seluruh manusia itu sama.¹¹ Hal ini menyatakan bahwa manusia mempunyai hak yang sama karena mereka sama-sama manusia.¹²
2. Asy-Syaukani dengan tegas menyatakan bahwa keadilan adalah menyelesaikan perkara berdasarkan ajaran-ajaran yang terdapat dalam al-Qur’an dan Sunnah, bukan menetapkan hukum dengan pikiran.¹³
3. Al-Maraghi berpendapat bahwa keadilan ditekankan pada aspek terselenggaranya atau terpenuhinya hak-hak yang telah ditetapkan menjadi milik seseorang. Oleh karena itu, keadilan harus ditempatkan di atas hawa nafsu dan

¹⁰ Syahrin Harahap, dkk, *Ensiklopedia Akidah Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 19-20.

¹¹ Syaikh Imam Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi*, Terj. Faturrahman Abdul Hamid, Judul asli, *al-Jami’ li Ahkam Alqur’an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), Juz 1, h. 212.

¹² *Ibid.*, h. 213.

¹³ Tim Penyusun Etika Berkeluarga Bermasyarakat dan Berpolitik, *Etika Berkeluarga Bermasyarakat dan Berpolitik*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an, 2009), h. 58.

kepentingan-kepentingan pribadi, rasa cinta, dan permusuhan, apapun sebabnya.¹⁴

4. Menurut Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqiy, keadilan adalah menyampaikan kebenaran yang paling mendekati dan memberikan segala hak kepada miliknya masing-masing menurut kadar haknya.¹⁵
5. Menurut M. Quraish Shihab keadilan adalah memberi tuntunan yang bijaksana untuk masing-masing sesuai kebutuhannya serta menempatkan tuntunan itu pada tempat yang semestinya.¹⁶

Berdasarkan keterangan ataupun pendapat dari beberapa para pakar tafsir di atas, dapat diketahui bahwa pada intinya keadilan adalah hak setiap manusia yang harus didupakannya sesuai dengan aturan-aturan Allah SWT. Oleh karena itu, hak itu diberikan kepada yang berhak menerimanya dan tidak berlaku aniaya.

B. Klasifikasi Ayat-Ayat Tentang Keadilan

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan ayat tentang keadilan, penulis memulai dari kata *al-'adl* dalam al-Qur'an sebanyak 12 kata. Semuanya itu tersebar pada 11 surat dan 27 ayat.¹⁷ Berikut penulis akan mengemukakannya, yaitu:

1. Ayat-ayat yang menggunakan kata عَدْلٌ
 - a. QS. Al-Baqarah (2): 48 dan 123

¹⁴ Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Terj. Bahrn Abubakar, dkk, (Semarang: Toha Putra, 1987), Juz, VII, h. 123.

¹⁵ Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqiy, *al Islam 2*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1998), h. 474.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Alqur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), Vol, 4, Cet, 5, h. 262.

¹⁷ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur'an al-Karim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1987), h. 448-449.

وَأَتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا شَفَعَةٌ وَلَا يُؤْخَذُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: “Dan takutlah kamu pada hari, (ketika) tidak seorang pun dapat membela orang lain sedikitpun. Sedangkan syafaat dan tebusan apapun darinya tidak diterima dan mereka tidak akan ditolong.”¹⁸

وَأَتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا تَنْفَعُهَا شَفَعَةٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿١١٣﴾

Artinya: “Dan takutlah kamu pada hari, (ketika) tidak seorang pun dapat menggantikan (membela) orang lain sedikit pun, tebusan tidak diterima, bantuan tidak berguna baginya, dan mereka tidak akan ditolong.”¹⁹

2. Ayat-ayat yang menggunakan kata بِالْعَدْلِ

a. QS. Al-Baqarah (2): 282

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2002), h. 7.

¹⁹ *Ibid.*, h. 19.

رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَأَمْرَاتَانِ مِمَّن تَرَضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا
فَتَذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْبُ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ
تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ
وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ
عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ
وَإِنْ تَفَعَّلُوا فإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ

عَلِيمٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah ia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan

ambilah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.²⁰

b. QS. An-Nisa' (4): 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: “Sungguh Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukumdi antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu.”²¹



UIN IMAM BONJOL
PADANG

c. QS. An-Nahl (16): 76

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا أَبْكَمُ لَا يَقْدِرُ عَلَىٰ شَيْءٍ وَهُوَ كَلٌّ عَلَىٰ مَوْلَاهُ أَيْنَمَا يُوَجِّههُ لَا يَأْتِ بِخَيْرٍ هَلْ يَسْتَوِي هُوَ وَمَنْ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَهُوَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٧٦﴾

Artinya: “Dan Allah (juga) membuat perumpamaan, dua orang laki-laki, yang seorang bisu, tidak dapat berbuat sesuatu dan dia menjadi beban penanggungnya, ke mana saja dia disuruh (oleh penanggungnya itu), dia sama sekali tidak dapat mendatangkan

²⁰ Ibid., h. 48.

²¹ Ibid., h. 87.

suatu kebaikan. Samakah orang itu dengan orang yang menyuruh berbuat keadilan, dan dia berada di jalan yang lurus?.”²²

d. QS. An-Nahl (16): 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”.²³

e. QS. Al-Hujurat (49): 9

وَإِن طَآئِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِن بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى
الْآخَرَىٰ فَاقْتُلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ فَإِن فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا
بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾

Artinya: “*Dan apabila ada dua golongan orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat zhalim terhadap (golongan) yang lain, maka perangilah (golongan) yang berbuat zalim itu, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil, dan berlakulah adil. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.*”²⁴

²² *Ibid.*, h. 275.

²³ *Ibid.*, h. 277.

²⁴ *Ibid.*, h. 516.

3. Ayat-ayat yang menggunakan kata **أَلَّا تَعْدِلُوا**

a. QS. An-Nisa' (4): 3

وَأِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مِمَّنِّي
وَتَلْتَمِسْنَ نِكَاحًا وَأَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ
أَلَّا تَعُولُوا ﴿٣﴾

Artinya: “Dan jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu menikahinya), maka nikahilah perempuan (lain) yang kamu senang; dua, tiga, atau empat. Tetapi jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, maka (nikahilah) seorang saja, atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat agar kamu tidak berbuat zalim.”²⁵

b. QS. An-Nisa' (4): 129

وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ الْمَيْلِ
فَتَذَرُوهَا كَالْمُعَلَّقَةِ وَإِنْ تُصْلِحُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١٢٩﴾

Artinya: “Dan kamu tidak akan dapat berlaku adil di antara istri-istri (mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”²⁶

²⁵ Ibid., h. 77.

²⁶ Ibid., h. 99.

c. QS. An-Nisa' (4): 135

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ
الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا
أَهْوَىٰٓ أَن تَعْدِلُوا ۖ وَإِن تَلَوْرًا أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٣٥﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya atau miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Maha teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.”²⁷

4. Ayat-ayat yang menggunakan kata اَعْدِلُوا dan اَلَّا تَعْدِلُوا

a. QS. Al-Maidah (5): 8

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَّانُ قَوْمٍ عَلَىٰٓ أَلَّا تَعْدِلُوا ۖ اَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman jadilah kamun sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”²⁸

²⁷ Ibid., h. 100.

²⁸ Ibid., h. 108.

5. Ayat-ayat yang menggunakan kata ذَوَا عَدْلٍ

a. QS. Al-Maidah (5): 95

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْتُلُوا الصَّيْدَ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ وَمَنْ قَتَلَهُ مِنْكُمْ مُتَعَمِّدًا
فَجَزَاءٌ مِّثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ النَّعْمِ تَحْكُمُ بِهِ ذَوَا عَدْلٍ مِنْكُمْ هَدِيًّا بَلِغَ الْكَعْبَةِ أَوْ
كَفْرَةً طَعَامٌ مَسْكِينٍ أَوْ عَدْلٌ ذَلِكِ صِيَامًا لِيَذُوقَ وَبَالَ أَمْرِهِ ۗ عَفَا اللَّهُ عَمَّا
سَلَفَ ۗ وَمَنْ عَادَ فَيَنْتَقِمُ اللَّهُ مِنْهُ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انْتِقَامٍ ﴿٩٥﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu membunuh hewan buruan, ketika kamu sedang ihram (haji atau umrah). Barang siapa di antara kamu membunuhnya dengan sengaja, maka dendanya ialah mengganti dengan hewan ternak yang sepadan dengan buruan yang dibunuhnya. Menurut putusan dua orang yang adil di antara kamu sebagai hadyu yang dibawa ke ka’bah, atau kafarat (membayar tebusan dengan memberi makan kepada orang-orang miskin, atau berpuasa, seimbang dengan makanan yang dikeluarkan itu, agar dia merasakan akibat buruk dari perbuatannya. Allah telah memaafkan apa yang telah lalu. Dan barang siapa kembali mengerjakannya. Niscaya Allah akan menyiksanya. Dan Allah Mahaperkasa, memilki (kekuasaan untuk menyiksa).”²⁹

b. QS. Al-Maidah (5): 106

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا شَهِدَةٌ بَيْنَكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ حِينَ الْوَصِيَّةِ
اِثْنَانِ ذَوَا عَدْلٍ مِنْكُمْ أَوْ ءَاخِرَانِ مِنْ غَيْرِكُمْ إِنْ أَنْتُمْ ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ
فَأَصَابَتْكُم مُّصِيبَةُ الْمَوْتِ تَحْبِسُونَهُمَا مِنْ بَعْدِ الْوَصِيَّةِ فَيُقْسِمَانِ بِاللَّهِ إِنْ

²⁹ Ibid., h. 123.

أَرْبَبْتُمْ لَا نَشْتَرِي بِهِءَ ثَمَنًا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَلَا نَكْتُمُ شَهَادَةَ اللَّهِ إِنَّا إِذًا لَّمِنَ

الْأَثْمِينَ ﴿٦٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman apabila salah seorang (di antara) kamu menghadapi kematian, sedang dia akan berwasiat, maka hendaklah (wasiat itu) di saksikan oleh dua orang yang adil di antara kamu, atau dua orang yang berlainan (agama) dengan kamu. Jika kamu dalam perjalanan di bumi lalu kamu ditimpa bahaya kematian, hendaklah kamu tahan kedua saksi itu setelah shalat, agar keduanya bersumpah dengan nama Allah jika kamu ragu-ragu, Demi Allah Kami tidak akan mengambil keuntungan dengan sumpah ini, walaupun dia karib kerabat, dan Kami tidak menyembunyikan kesaksian Allah, sesungguhnya jika demikian tentu kami termasuk orang-orang yang berdosa.”³⁰

c. QS. At-Thalaq (65): 2

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَىٰ
عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾

Artinya: “Maka apabila telah mendekati akhir iddahnya, maka rujuklah (kembali kepada) mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah pengajaran itu diberikan bagi orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya.”³¹

³⁰ *Ibid.*, h. 125

³¹ *Ibid.*, h. 558.

6. Ayat-ayat yang menggunakan kata **عَدْلٌ**

a. QS. Al-Maidah (5): 95

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْتُلُوا الصَّيْدَ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ وَمَنْ قَتَلَهُ مِنْكُمْ مُتَعَمِّدًا
فَجَزَاءٌ مِّثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ النَّعْمِ تَحْكُمُ بِهِ ذَوَا عَدْلٍ مِّنْكُمْ هَدِيًّا بَلِغَ الْكَعْبَةِ أَوْ
كَفْرَةً طَعَامٌ مَّسْكِينٍ أَوْ عَدْلٌ ذَلِكِ صِيَامًا لِّيَذُوقَ وَبَالَ أَمْرِهِ ۗ عَفَا اللَّهُ عَمَّا
سَلَفَ ۗ وَمَنْ عَادَ فَيَنْتَقِمُ اللَّهُ مِنْهُ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انْتِقَامٍ ﴿٩٥﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu membunuh hewan buruan, ketika kamu sedang ihram (haji atau umrah). Barang siapa di antara kamu membunuhnya dengan sengaja, maka dendanya ialah mengganti dengan hewan ternak yang sepadan dengan buruan yang dibunuhnya. Menurut putusan dua orang yang adil di antara kamu sebagai hadyu yang dibawa ke ka’bah, atau kafarat (membayar tebusan dengan) memberi makan kepada orang-orang miskin, atau berpuasa, seimbang dengan makanan yang dikeluarkan itu, agar dia merasakan akibat buruk dari perbuatannya. Allah telah memaafkan apa yang telah lalu. Dan barang siapa kembali mengerjakannya. Niscaya Allah akan menyiksanya. Dan Allah Mahaperkasa, memilki (kekuasaan untuk) menyiksa.”³²

7. Ayat-ayat yang menggunakan kata **يَعْدِلُونَ**

a. QS. Al-An’am (6): 1

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ ۚ ثُمَّ الَّذِينَ
كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ ﴿١﴾

³² Ibid., h. 123.

Artinya: “Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan langit dan bumi, dan menjadikan gelap dan terang, namun demikian orang-orang kafir masih mempersekutukan Tuhan mereka dengan sesuatu.”³³

b. QS. Al-An’am (6): 150

قُلْ هَلْ مَشَاهِدَ كُمْ الَّذِينَ يَشْهَدُونَ أَنَّ اللَّهَ حَرَّمَ هَذَا فَإِنْ شَهِدُوا فَلَا تَشْهَدْ مَعَهُمْ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ كَذَبُوا بِعَايَتِنَا وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ وَهُمْ بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ ﴿١٥٠﴾

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), bawalah saksi-saksimu yang dapat membuktikan bahwa Allah mengharamkan ini. Jika mereka memberikan kesaksian, engkau jangan (takut pula) memberikan kesaksian bersama mereka. Jangan engkau ikuti keinginan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami dan orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, dan mereka mempersekutukan Tuhan.”³⁴

c. QS. Al-A’raf (7): 159 dan 181

وَمِنْ قَوْمِ مُوسَى أُمَّةٌ يَهْدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Dan di antara kaum Musa itu terdapat suatu umat yang memberi petunjuk (kepada manusia) dengan (dasar) kebenaran dan dengan itu (pula) mereka berlaku adil menjalankan keadilan.”³⁵

وَمِمَّنْ خَلَقْنَا أُمَّةٌ يَهْدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ ﴿١٨١﴾

³³ *Ibid.*, h. 128.

³⁴ *Ibid.*, h. 148.

³⁵ *Ibid.*, h. 170.

Artinya: “Dan di antara orang-orang yang telah kami ciptakan ada umat yang memberi petunjuk dengan (dasar) kebenaran, dan dengan itu (pula) mereka berlaku adil.”³⁶

d. QS. An-Naml (27): 60

أَمَّنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا بِهِ
حَدَائِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْبِتُوا شَجَرَهَا أَأَلَيْسَ اللَّهُ بِ
هُمَّ قَوْمٌ يَعْدِلُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Bukankah Dia (Allah) yang menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air dari langit untukmu, lalu kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah, kamu tidak akan mampu menumbuhkan pohon-pohonnya. Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Sebenarnya mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran).”³⁷

8. Ayat-ayat yang menggunakan kata **تَعْدِلُ** dan **عَدْلٌ**

a. QS. Al-An'am (6): 70

وَذَرِ الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَعِبًا وَلَهْوًا وَغَرَّتَهُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَذَكَرَ بِهِمْ أَنْ
تُبَسَّلَ نَفْسٌ بِمَا كَسَبَتْ لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ وَإِنْ تَعْدِلْ
كُلَّ عَدْلٍ لَا يُؤْخَذَ مِنْهَا أَُولَئِكَ الَّذِينَ أُبْسِلُوا بِمَا كَسَبُوا لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ
حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ ﴿٧٠﴾

³⁶ *Ibid.*, h. 174.

³⁷ *Ibid.*, h. 382.

Artinya: “Tinggalkanlah orang-orang yang menjadikan agamanya sebagai permainan dan senda gurau, dan mereka telah tertipu oleh kehidupan dunia. Peringatkanlah (mereka) dengan al-Qur’an agar setiap orang tidak terjerumus (ke dalam neraka), karena perbuatannya sendiri. Tidak ada baginya pelindung dan pemberi syafaat (pertolongan) selain Allah. Dan jika dia hendak menebus dengan segala macam tebusan apa pun, niscaya tidak akan diterima. Mereka itulah orang-orang yang di jerumuskan (ke dalam neraka), disebabkan perbuatan mereka sendiri. Mereka mendapat minuman dari air yang mendidih dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka dahulu.”³⁸

9. Ayat-ayat yang menggunakan kata وَعَدْلًا

a. QS. Al-An’am (6): 115

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا ۚ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ



Artinya: “Dan telah sempurna firman Tuhanmu (al-Qur’an) dengan benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah firman-Nya. Dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”³⁹

UIN IMAM BONJOL
PADANG

10. Ayat-ayat yang menggunakan kata فَاَعْدِلُوا

a. QS. Al-An’am (6): 152

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۗ وَأَوْفُوا
الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۗ لَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا
وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۗ ذَٰلِكُمْ وَصَلَّيْتُ بِهِ لَعَلَّكُمْ

تَذَكَّرُونَ

³⁸ Ibid., h. 136.

³⁹ Ibid., h. 142.

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya. Sekalipun dia kerabat (mu) dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat.”⁴⁰

11. Ayat-ayat yang menggunakan kata **لَا تُغْدِلْ**

a. QS. Al-Syura (42): 15

فَلِذَلِكَ فَادْعُ^ط وَاسْتَقِمْ^ط كَمَا أُمِرْتَ^ط وَلَا تَتَّبِعْ^ط أَهْوَاءَهُمْ^ط وَقُلْ^ط ءَامَنْتُ بِمَا
 أَنْزَلَ^ط اللَّهُ مِنْ كِتَابٍ^ط وَأُمِرْتُ^ط لِأَعْدِلَ^ط بَيْنَكُمْ^ط اللَّهُ رَبُّنَا^ط وَرَبُّكُمْ^ط لَنَأَعْمَلُنَا^ط
 وَلَكُمْ^ط أَعْمَالَكُمْ^ط لَا حُجَّةَ^ط بَيْنَنَا^ط وَبَيْنَكُمْ^ط اللَّهُ يَجْمَعُ^ط بَيْنَنَا^ط وَإِلَيْهِ^ط الْمَصِيرُ^ط



Artinya: “Karena itu, serulah (mereka beriman) dan tetaplah (beriman dan berdakwah) sebagaimana diperintahkan kepadamu (Muhammad) dan janganlah mengikuti keinginan mereka dan katakanlah, Aku beriman kepada kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan agar berlaku adil di antara kamu. Allah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Tidak (perlu) ada pertengkaran antara kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nyalah (kita) kembali.”⁴¹

⁴⁰ *Ibid.*, h. 150.

⁴¹ *Ibid.*, h. 484.

12. Ayat-ayat yang menggunakan kata **فَعَدَلَك**

QS. Al-Infithar (82): 7

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ ﴿٧﴾

Artinya: “Yang telah menciptakanmu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh) mu seimbang.”⁴²

Selanjutnya, di sini penulis akan merangkum derivasi kata *al-‘adl* dalam al-Qur’an di atas dalam bentuk tabel, yaitu:

Tabel: 3.1 Derivasi Kata Al-‘Adl dalam al-Qur’an⁴³

No	Bentuk Kata	Nama Surat dan Ayat
1	عَدَلٌ	<i>Mashdar</i> QS. Al-Baqarah (2) : 48, 123
2	بِأَعْدِلٍ	<i>Mashdar</i> QS. Al-Baqarah (2): 282 QS. An-Nisa’ (4): 58 QS. An-Nahl (16): 76, 90 QS. Al-Hujurat (49): 9
3	تَعْدِلُوا	<i>Fi’il Mudhari’</i> QS. An-Nisa’ (4): 3, 129, 135 QS. Al-Maidah (5): 8
4	اعْدِلُوا	<i>Fi’il ‘amr</i> QS. Al-Maidah (5): 8
5	عَدِلٌ	<i>Mashdar</i> QS. Al-Maidah (5): 95, 106 QS. Al-An’am (6): 70

⁴² *Ibid.*, h. 587.

⁴³ Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Mu’jam al-Mufahras li al-Fazh al-Qur’an al-Karim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1987), h. 448-449.

			QS. At-Thalaq (65): 2
6	عَدْلٌ	<i>Mashdar</i>	QS. Al-Maidah (5): 95
7	يَعْدِلُونَ	<i>Fi'il mudhari'</i>	QS. Al-An'am (6): 1, 150 QS. Al-A'raf (7): 159, 181 QS. An-Naml (27): 60
8	تَعْدِلُ	<i>Fi'il Mudhari'</i>	QS. Al-An'am (6): 70
9	وَعَدْلًا	<i>Mashdar</i>	QS. Al-An'am (6): 115
10	فَاَعْدِلُوا	<i>Fi'il Amr</i>	QS. Al-An'am (6): 152
11	لَاَعْدِلِ	<i>Fi'il mudhari'</i>	QS. Al-Syura (42): 15
12	فَعَدْلَكَ	<i>Fi'il madhi</i>	QS. Al-Infithar (82): 7

Demikianlah makna dan klasifikasi ayat-ayat tentang keadilan yang dapat penulis kemukakan pada bab tiga ini. Selanjutnya, untuk lebih jelas lagi maka penulis akan melanjutkan pembahasan pada bab berikutnya mengenai penafsiran ayat-ayat tentang keadilan, aspek keadilan dan ancaman meninggalkan keadilan menurut Hamka serta hikmah menerapkan keadilan, yang akan dibahas pada bab ke empat.